

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini:

2.1.1. Perry dan Morris (2005)

Perry dan Morris (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10997 responden di Amerika. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, *Financial Knowledge* dan *Income* sebagai variabel bebas, *Locus of Control* dan *ethnicity* sebagai variabel mediasi, dan *Financial Management* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control external* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya semakin seseorang berpandangan secara eksternal maka pengelolaan keuangannya semakin tidak baik. Selain itu, variabel *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management* dan variabel *Locus of control* memediasi variabel *financial knowledge* dan *financial management*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat pengelolaan keuangan.
2. Variabel mediasi *Locus of control*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Tidak menggunakan variabel bebas pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan pendapatan (*income*).
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan Penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*)
3. Sampel penelitian terdahulu merupakan 10997 responden di amerika, sedangkan penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.2. Kholilah dan Iramani (2013)

Kholilah dan Iramani (2013) meneliti tentang analisis perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 104 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, *Financial Knowledge* dan *Income* sebagai variabel bebas, *Locus of Control* sebagai variabel mediasi, dan *Financial Management* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model (SEM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control (internal)* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin seseorang berpandangan bahwa dirinya adalah penentu keberhasilan maka pengelolaan keuangannya semakin baik. Variabel *Locus of control* juga memediasi antara *financial knowledge* dan *financial management*. Selain itu, variabel *Financial Knowledge* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial management*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat pengelolaan keuangan.
2. *Locus of control* sebagai variabel mediasi.
3. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.
4. Teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan pendapatan (*income*) sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan literasi keuangan dan kecerdasan spiritual.
2. Sampel penelitian terdahulu adalah individu bekerja dan berdomisili di Surabaya sedangkan, penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.3. Scheresberg (2013)

Scheresberg (2013) meneliti tentang analisis literasi keuangan dan perilaku keuangan pada kalangan dewasa muda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 4468 orang responden dengan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Financial Literacy or Self-Assessed Knowledge of Personal Finance and Math* sedangkan variabel terikatnya adalah *Financial Behavior* yang meliputi *high-cost borrowing, retirement plan, and emergency fund*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis *multiple multivariate regressions*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *high-cost borrowing* dan berpengaruh signifikan positif terhadap *retirement plan*, dan *emergency fund*. Artinya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan cenderung mengurangi pinjaman dengan bunga tinggi dan lebih memilih menabung untuk rencana pensiun maupun dana darurat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat *financial management behavior*.
2. Variabel bebas *financial literacy*.
3. Teknik pengambilan data *purposive sampling*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah *multiple multivariate regressions*, sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*).
2. Sampel penelitian terdahulu adalah individu dewasa muda di Amerika sedangkan, sampel penelitian ini guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan

2.1.4. Ariani et al. (2016)

Ariani et al. (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu yang berdomisili di Surabaya dan Madura. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 199 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi keuangan, *locus of control* dan etnis, kemudian variabel terikatnya adalah keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi hal ini berarti seseorang mungkin saja tetap berinvestasi pada hal-hal umum seperti deposito meskipun literasi keuangannya rendah. Kemudian variabel *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi artinya bahwa seseorang dengan keyakinan bahwa dirinya merupakan faktor penentu dalam hidupnya maka ada kecenderungan untuk melakukan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas literasi keuangan dan *locus of control internal*.
2. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu regresi linear berganda (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*)
2. Variabel terikat penelitian terdahulu keputusan investasi, sedangkan penelitian ini pengelolaan keuangan
3. Sampel penelitian terdahulu adalah individu di Surabaya, sedangkan sampel pada penelitian ini guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.5. Sobaya, Hidayanto dan Safitri (2016)

Sobaya, Hidayanto dan Safitri (2016) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keuangan pegawai Universitas Islam Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 251 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai aktif UII dengan penghasilan minimum setara UMR. Variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan lingkungan sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah perencanaan keuangan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Hal ini berarti individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan membuat perencanaan keuangan yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas literasi keuangan.
2. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah teknik regresi linear berganda (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*)
2. Variabel terikat penelitian terdahulu adalah perencanaan keuangan, sedangkan penelitian ini pengelolaan keuangan
3. Sampel penelitian terdahulu adalah pada pegawai UII, sedangkan pada penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.6. Yap, Komalasari dan Hadiansah (2016)

Yap, Komalasari dan Hadiansah (2016) meneliti tentang analisis perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan kepuasan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 200 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *financial literacy* dan *financial attitude*, sedangkan variabel

terikatnya adalah *financial statifaction*, kemudian *financial management behavior* sebagai variabel mediasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya walaupun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku pengelolaan yang baik pula.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel yang sama yakni literasi keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan teknik teknik pengumpulan data yang sama yakni *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi linear berganda (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*)
2. Variabel terikat Penelitian terdahulu *financial statifaction*, sedangkan penelitian ini pengelolaan keuangan.
3. Tidak menjadikan variabel *financial management behavior* sebagai variabel intervening.
4. Sampel penelitian terdahulu individu yang berkeluarga di kota bekasi sedangkan sampel penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.7. Faridawati dan Silvy (2017)

Penelitian Faridawati dan Silvy (2017) bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan keluarga yang berdomisili di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 174 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan keluarga. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya walaupun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi belum tentu memiliki kecenderungan perilaku pengelolaan yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat pengelolaan keuangan.
2. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi linear berganda (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*).
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel niat berperilaku.

3. Sampel penelitian terdahulu adalah manajer keuangan dalam keluarga yang berdomisili di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto , sedangkan pada penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan

2.1.8. Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018)

Penelitian Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018) bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan pada mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 129 orang responden dan metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *financial literacy* dan *materialism*, sedangkan variabel terikatnya adalah *financial behavior*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti individu dengan literasi keuangan yang baik akan mengelola keuangannya dengan baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yakni perilaku keuangan.
2. Variabel bebas literasi keuangan
3. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.
4. Teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel Penelitian terdahulu menggunakan variabel *materialism*.
2. Sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa universitas sebelas maret, sedangkan sampel penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.9. Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018)

Penelitian Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018) bertujuan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 105 orang responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya apabila individu memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan lebih baik dalam mengelola keuangannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas kecerdasan spiritual
2. Variabel terikat pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis Penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*).
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel gaya hidup hedonisme.
3. Sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan perguruan tinggi Kota Makasar, sedangkan Sampel penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

2.1.10. Putri & Tasman (2019)

Penelitian Putri & Tasman (2019) bertujuan untuk mencari tahu pengaruh literasi keuangan dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 120 orang responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Financial Literacy* dan *Income* sedangkan variabel terikatnya adalah *financial management*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif signifikan pada *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi Millennial Kota Padang. Hal ini berarti seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan membuat perilaku keuangannya baik pula.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

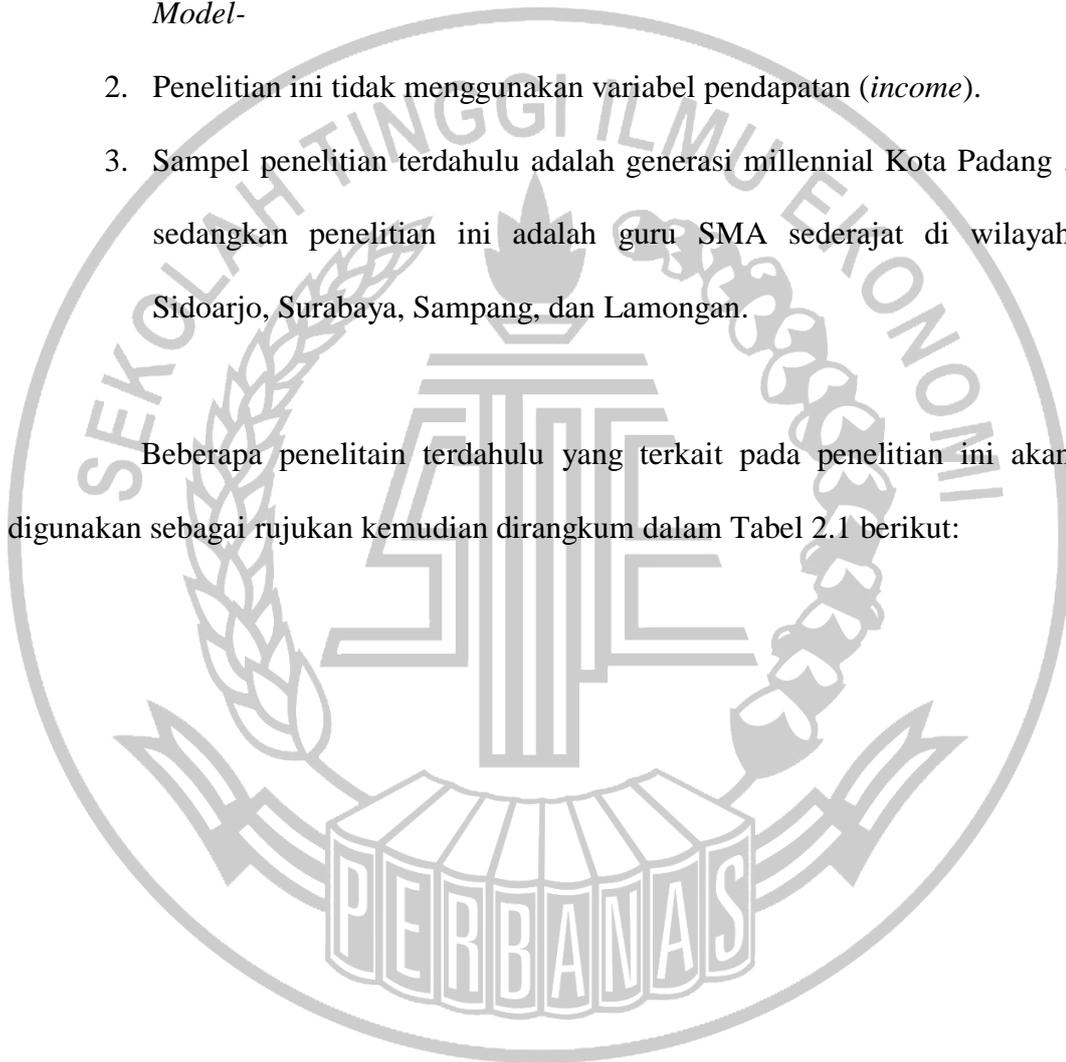
1. Variabel independen literasi keuangan
2. Variabel dependen yang sama yakni perilaku pengelolaan keuangan.

3. Teknik pengumpulan data *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini SEM-PLS (*Structural Equation Model*).
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pendapatan (*income*).
3. Sampel penelitian terdahulu adalah generasi millennial Kota Padang , sedangkan penelitian ini adalah guru SMA sederajat di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Sampang, dan Lamongan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini akan digunakan sebagai rujukan kemudian dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Perry dan Morris (2005)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan	10997 responden di Amerika	<i>Financial Knowledge</i> (independen); <i>Locus of Control External</i> (Mediasi) <i>Financial Management Behavior</i> (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	<i>Locus of control external</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial management</i> ; <i>Financial Knowledge</i> berpegaruh positif signifikan terhadap <i>financial management</i> ; <i>locus of control</i> memediasi variabel <i>financial knowledge</i> dan <i>financial management</i> .
Kholilah dan Iramani (2013)	Menguji pengaruh antara <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> , dan terhadap <i>Financial Management</i> dengan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel mediasi.	104 responden masyarakat Surabaya	<i>Financial Knowledge</i> (independen); <i>Locus of Control (internal)</i> (Mediasi) <i>Financial Management Behavior</i> (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>locus of control (internal)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management</i> ; <i>Financial Knowledge</i> berpegaruh positif signifikan terhadap <i>financial management</i> ; <i>Locus of control</i> memediasi antara <i>financial knowledge</i> dan <i>financial management</i> .

Scheresberg (2013)	Menganalisis Pengaruh <i>Self-Assessed Knowledge of Personal Finance and Math</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> yang meliputi <i>high-cost borrowing</i> , <i>retirement plan</i> , dan <i>emergency fund</i>	4468 responden Di Amerika	<i>Self-Assessed Knowledge of Personal Finance and Math</i> (independen); <i>Financial Behavior</i> yang meliputi <i>high-cost borrowing</i> , <i>retirement plan</i> , and <i>emergency fund</i> (dependen)	Metode analisis <i>multiple multivariate regressions</i>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>high-cost borrowing</i> dan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>retirement plan</i> , dan <i>emergency fund</i>
Ariani <i>et al.</i> (2016)	untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu yang berdomisili di Surabaya dan Madura	199 responden di Surabaya dan madura	literasi keuangan, <i>locus of control</i> (independen); keputusan investasi (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi; <i>locus of control internal</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Sobaya, Hidayanto dan Safitri (2016)	Menganalisis faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan pegawai Universitas Islam Indonesia	251 responden pegawai UII	literasi keuangan (independen); perencanaan keuangan (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Literasi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai.
Yap, Komalasari dan Hadiansah (2016)	Menganalisis perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan kepuasan keuangan.	200 responden keluarga di Bekasi	<i>financial literacy</i> (independen); <i>management behavior</i> (Mediasi);	Metode analisis linier berganda (MRA)	Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Faridawati dan Silvy (2017)	Menganalisis perilaku keuangan keluarga yang berdomisili di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto.	174 responden keluarga di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto	kecerdasan spiritual (independen); pengelolaan keuangan keluarga (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Kecerdasan spiritual memiliki dampak tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018)	untuk menganalisis perilaku keuangan pada mahasiswa.	129 responden mahasiswa	Variabel <i>financial literacy</i> dan <i>materialism</i> (independen); <i>financial behavior</i> (dependen)	Metode SEM-PLS (<i>Structural Equation Model-Partial Least Square</i>)	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018)	Menganalisis perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.	Sampel yang diteliti sebanyak 105 responden	Kecerdasan spiritual (Independen); pengelolaan keuangan mahasiswa (Dependen)	Metode Regresi Linier Berganda (MRA)	Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
Putri dan Tasman (2019)	Meneliti pengaruh literasi keuangan dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi <i>millenial</i> .	120 responden di Padang	<i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> (Independen) <i>Personal Financial Management Behavior</i> (Dependen)	Metode Regresi Linier Berganda (MRA)	Variabel <i>financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan pada <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Generasi Millennial Kota Padang.

2.2. Landasan Teori

Berikut merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini guna mendukung analisis dari pembahasan yang dilakukan.

2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Sedangkan menurut Perry dan Morris (2005), Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran dana keuangannya. Perencanaan keuangan merupakan proses seorang individu berusaha untuk mencapai tujuan finansialnya melalui sebuah implementasi yang komprehensif dari rencana keuangan (Sobaya et al., 2016). Tiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, maka pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu dalam mengaplikasikan kemampuan mengatur keuangan untuk tercapainya tujuan finansial.

Terdapat enam aspek dalam pengukuran pengelolaan keuangan yakni: konsumsi, tabungan, perencanaan, investasi. *Lifecycle*, pinjaman (Navickas et al., 2014). Sedangkan, menurut Hilgert dan Hogarth (2003) ada empat aspek pengelolaan keuangan yakni manajemen kas, manajemen kredit, tabunga, investasi, dan pengalaman keuangan. Selanjutnya, menurut Kholilah dan Iramani (2013)

hanya ada tiga aspek pengelolaan keuangan utama yakni konsumsi, tabungan, dan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator menurut Hilgert dan Hogarth (2003) sebagai berikut:

1. Manajemen Kas

Mencakup perencanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap kebutuhan tiap bulan seperti tagihan, makanan, peralatan rumah tangga, dan akomodasi.

2. Tabungan

Indikator ini mencakup kepemilikan akun bank, dana darurat, mempunyai deposito, menabung setiap mendapatkan gaji, menabung dengan tujuan tertentu seperti pendidikan, pembelian rumah.

3. Investasi

Seperti diversifikasi investasi, perencanaan pension, memiliki akun investasi, kepemilikan reksadana, saham, dan obligasi.

4. Manajemen Pinjaman

Memiliki kartu kredit, membayar tagihan kredit, membandingkan bunga kredit saat pengajuan pinjaman.

2.2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai mengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan pribadi (Huston, 2010). Sedangkan menurut Sina (2016), literasi keuangan yakni kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan menceritakan tentang kondisi keuangan. Walaupun pada dasarnya Literasi keuangan merupakan pengetahuan

mengenai informasi dan saran keuangan, namun literasi keuangan juga merupakan kemampuan individu memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif (Bhargava et al., 2017). Dengan demikian, literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan serta kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) *financial literacy* terdiri dari beberapa aspek yaitu pengetahuan umum, tabungan dan kredit, asuransi, serta investasi. Sedangkan menurut Huston (2010), aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan dasar keuangan, kredit, investasi, dan sumberdaya perlindungan. Dalam penelitian ini akan digunakan indikator menurut Huston (2010), yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang pengetahuan dasar keuangan pribadi, seperti penganggaran, *time value of money*, pengetahuan dasar akuntansi personal, dan pajak.
2. Pemahaman tentang kredit Indikator ini menanyakan tentang pengetahuan dan keterampilan individu terhadap hutang, seperti berkaitan dengan bunga, tujuan hutang, dan pegadaian.
3. Pemahaman tentang investasi meliputi kepemilikan akun tabungan, suku bunga, instrument investasi, dan risiko.
4. Pemahaman tentang sumber daya perlindungan, meliputi pengetahuan tentang berbagai produk asuransi, manfaat, atau teknik untuk mengelola risiko.

2.2.3. Kecerdasan Spiritual

Seiring dengan perkembangan pengetahuan ditemukan jenis-jenis kecerdasan selain intelektual salah satunya yakni kecerdasan spiritual (Faridawati dan Silvy, 2017). Spiritualitas sendiri didefinisikan sebagai perbuatan yang berorientasi filosofis, semua perbuatan disandarkan kepada Tuhan (Imron, 2018). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas (Zohar dan Marshall, 2000, hal. 4). Sedangkan menurut Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir secara positif sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Nilai-nilai positif yang didasarkan kepada Tuhan dapat lebih bijak dalam menanggapi persoalan yang dihadapi. kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religious, yang dengan kecerdasan tersebut, manusia mampu memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai agama masing-masing (Rivai dan Arifin, 2009). Sehingga, kecerdasan ini dapat direpresentasikan melalui tiap-tiap pengambilan keputusan seseorang yang berorientasi pada agamanya. Lebih lanjut, kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu sebagai manusia yang benar-benar utuh baik secara emosional dan intelektual. kecerdasan ini juga dapat mengarahkan manusia kepada moral yang lebih baik (Sina dan Noya, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memaknai hidup sesuai dengan

agama yang dianut sehingga menjadikan individu dapat berfikir positif dalam menghadapi berbagai situasi.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan dalam manusia, memiliki indikator untuk mengukur. Menurut Emmons (2000), ada beberapa ciri kecerdasan spiritual yakni kapasitas transendensi, kemampuan menguduskan pengalaman, dan kapasitas untuk berbudi luhur. Sedangkan menurut Sina dan Noya (2012), indikatornya adalah sikap tenang dalam masalah, kemampuan menerima kesalahan, dan menikmati kehidupan. Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018) menyatakan bahwa indikator kecerdasan spiritual adalah kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan menghadapi penderitaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil indikator menurut Emmons (2000) sebagai berikut:

1. Kapasitas transendensi dan Kemampuan untuk memasuki kesadaran yang tinggi.

Transendensi atau mistisisme adalah kapasitas manusia kesadaran manusia tentang Tuhan. Dalam hal ini berarti individu mengakui ketuhanan serta berbagai sifat yang dimiliki-Nya. Kapasitas ini menggambarkan kepercayaan bahwa seseorang bertanggung jawab setiap perbuatannya dalam pengawasan Tuhan. Sehingga seseorang dengan kecerdasan spiritual mampu merasakan pengalaman spiritual dalam kesadarannya ketika berada dalam ritual keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan menguduskan (menyakralkan) pengalaman untuk menyelesaikan masalah.

Pengudusan ini berarti seseorang mampu menghayati setiap keadaan. Individu dengan spiritual tinggi lebih menghayati setiap situasi sehingga dalam keadaan yang bermasalah sekalipun seseorang dapat menggunakan kecerdasan spiritualnya untuk tetap tenang dan berpikir jernih.

3. Kapasitas untuk menjadi berbudi luhur

Kemampuan ini merupakan kemampuan sosial seperti kerendahan hati, berbelas kasih, cinta dan pengorbanan. Artinya, seseorang dengan kecerdasan spiritual tinggi dapat terlihat dari kualitas hubungan sosialnya. Kemampuan ini juga dapat direpresentasikan ketika seseorang berbuat derma atau *charity*.

2.2.4. *Locus of Control Internal*

Locus of control adalah sikap atau cara pandang seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri (Pradiningtyas dan Lukiaastuti, 2019). Lebih lanjut, *locus of control* merupakan suatu cara dimana individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kontrol dirinya. Saat dimana seseorang merasa bahwa setiap apa yang dicapai merupakan tanggung jawab dirinya, maka orang tersebut memandang bahwa segala kejadian dalam hidupnya merupakan perbuatannya sendiri. Dengan demikian *locus of control* dapat dibedakan menjadi dua yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka lebih ditentukan oleh keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*). Sedangkan individu yang memiliki

locus of control eksternal memandang bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar seperti nasib, keberuntungan, atau orang lain yang berkuasa (Ida dan Dwinta, 2010).

Beberapa ciri-ciri *locus of control* adalah perasaan atau persepsi memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan untuk menentukan hasil (Grable et al., 2009). Menurut (Perry dan Morris, 2005), indikator dalam *locus of control* adalah Kemampuan menyelesaikan masalah, Pandangan dalam menjalankan hidup, Kemampuan untuk mengubah keadaan, Kemampuan mewujudkan ide, dan Kepercayaan terhadap dirisendiri. Sedangkan menurut Kholilah dan Iramani (2013), indikatornya yakni kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, dan peran dalam kontrol keuangan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan berfokus pada *locus of control internal* dengan indikator mengacu pada Perry dan Morris (2005) sebagai berikut:

1. Kemampuan menyelesaikan masalah
2. Pandangan dalam menjalankan hidup
3. Kemampuan untuk mengubah keadaan
4. Kemampuan mewujudkan ide
5. Kepercayaan terhadap dirisendiri

2.2.5. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang membuat seseorang tahu apa, bagaimana, di mana, mengapa dan kapan melakukan tindakan keuangan (Yap et al., 2016). Menurut Huston (2010) literasi keuangan mempunyai dua dimensi dari literasi keuangan, yakni pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangannya berdasarkan pengetahuan tersebut. Kedua dimensi tersebut diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Nalarnya adalah ketika individu mempunyai tingkat pengetahuan dan kemampuan keuangan yang tinggi, maka individu tersebut akan memilih instrument yang tepat sebagai sarana pengelolaan keuangannya untuk mencapai tujuannya (Hidajat, 2015, hal. 15).

Terdapat beberapa riset terdahulu mengenai pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003) serta Perry dan Morris (2005) menemukan bahwa individu yang mempunyai indeks skor yang tinggi tentang pengetahuan keuangan cenderung mengelola dananya dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Selain itu, Putri dan Tasman (2019), Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018), Sobaya, Hidayanto dan Safitri (2016), Scheresberg (2013) mendukung penelitian sebelumnya bahwa pengaruh antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan adalah positif signifikan atau berpengaruh kuat. Namun, penelitian oleh Yap, Komalasari dan Hadiansah (2016) menemukan hasil yang berbeda yakni literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, kemudian Ariani et al., (2016)

menemukan literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

2.2.6. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan

Kemampuan dalam ranah spiritual merupakan aspek signifikan dari apa yang diartikan kecerdasan, rasional, dan memiliki tujuan sehingga berusaha menyalurkan kehidupan dengan Yang Maha Kuasa (Emmons, 2000). Hal tersebut dapat berarti bahwa, kecerdasan spiritual dapat memberikan dorongan untuk berbuat mulia yang apabila dikaitkan dengan seni dalam mengelola keuangan maka kecerdasan spiritual akan mengungkapkan nilai-nilai yang dianut dan mendorong penetapan tujuan (Parmitasari et al., 2018). Selanjutnya, menurut Sina dan Noya (2012), individu yang memiliki kecerdasan spiritual dalam mengelola uang, akan mampu lebih bersikap tenang menghadapi tantangan-tantangan proses keputusan keuangan. Nalarnya adalah, ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik maka dia akan mempertimbangkan keputusan keuangan dengan berdasarkan kepada nilai-nilai yang agama yang dianut. Sebagai contoh seseorang menganut nilai hidup disiplin maka individu tersebut akan disiplin dalam melakukan keputusan keuangan (menabung, konsumsi, dan derma).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018) menemukan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, pada penelitian

Faridawati dan Silvy (2017) menemukan bahwa, kecerdasan spiritual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.2.7. Pengaruh *Locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Locus of control dibutuhkan karena merupakan sudut pandang seseorang terhadap suatu peristiwa (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Dalam *theory of Planned Behavior*, yang merupakan perluasan *theory of reasoned action*, Ajzen (1991) menyatakan bahwa faktor sentral dalam teori tersebut yakni niat individu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Seorang individu yang memiliki *locus of control internal* akan berorientasi pada tindakan, termotivasi dan lebih memungkinkan untuk melakukan tugas yang lebih sulit (Ida dan Dwinta, 2010). Tindakan tersebut juga diduga berdampak pada pengelolaan keuangan seorang individu. Individu dengan *locus of control internal* tinggi akan mengakibatkan pengelolaan keuangannya semakin baik (Kholilah dan Iramani, 2013). Hal itu dimungkinkan karena individu dengan *locus of control internal* menganggap bahwa segala bentuk keberhasilan (tersampainya tujuan pengelolaan keuangan) dapat diraih karena dirinya, sehingga orang tersebut akan bertanggung jawab ketika mengelola keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *locus of control internal*. Kholilah dan Iramani (2013) serta Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan. Namun, Ida dan Dwinta (2010) menyatakan pengaruhnya tidak signifikan.

2.2.8. *Locus of control internal* memediasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Perry dan Morris (2005), *locus of control* dapat menjadi variabel mediator antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan karena individu menerapkan pengetahuan mereka tergantung pada apakah mereka memiliki kendali. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik akan dapat menjalankan pengelolaan keuangan secara bijaksana apabila berpandangan bahwa dirinya dapat menentukan mengendalikan tujuan keuangannya. Nalarnya, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut akan mendorong keyakinan dan motivasi bahwa dirinya yang dapat mencapai sasaran keuangan dengan mengelolanya berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

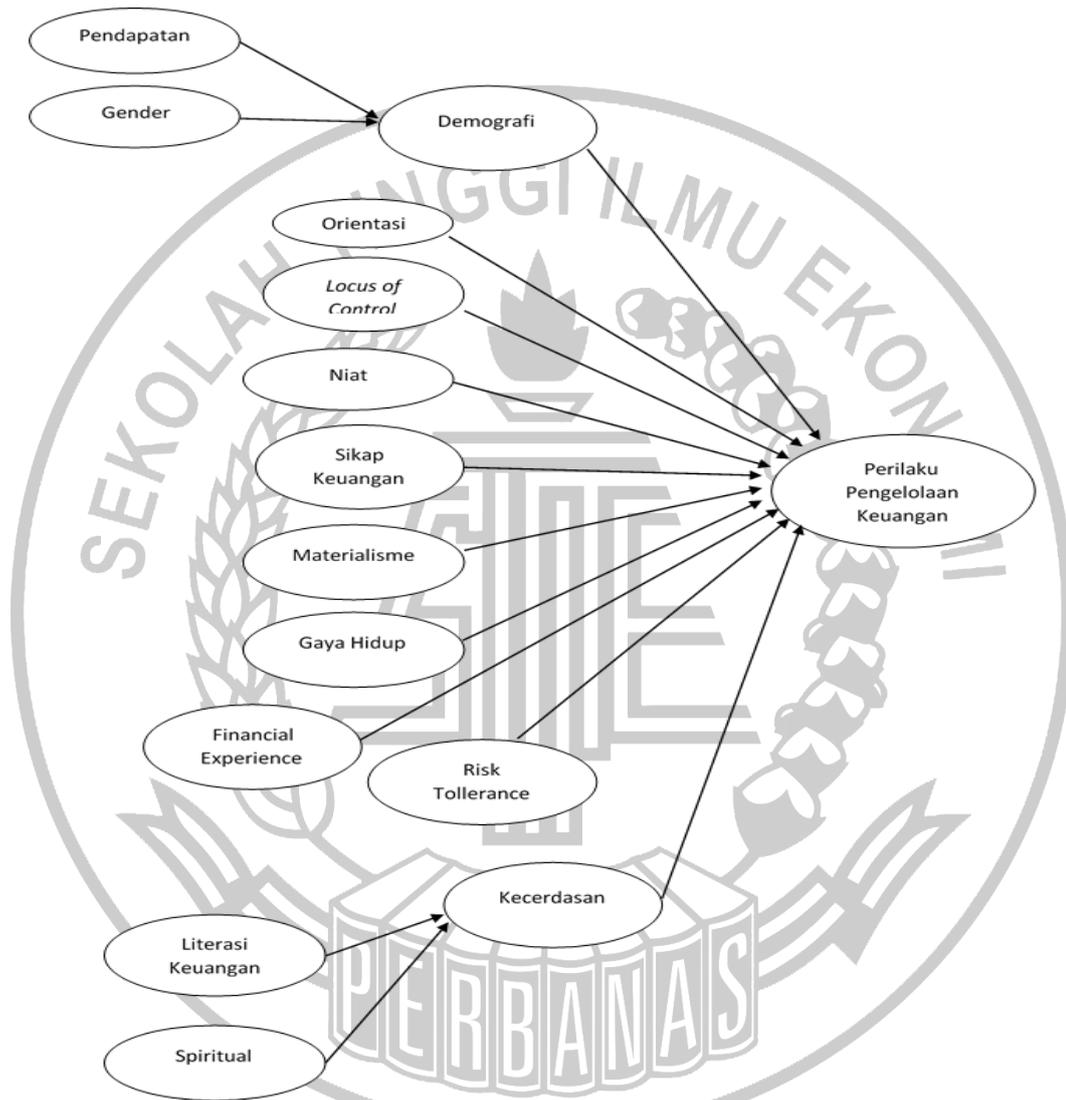
Pernyataan bahwa *locus of control* dapat memediasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan didukung oleh beberapa riset terdahulu. Perry dan Morris (2005) serta Kholilah dan Iramani (2013) menemukan bahwa variabel *locus of control* dapat menjadi mediator antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan.

2.2.9. *Locus of control internal* memediasi antara kecerdasan spiritual dan perilaku pengelolaan keuangan

Pada penelitian dua agama besar di Belanda (Katolik dan Protestan) yang dilakukan oleh Renneboog dan Spaenjers (2011), menemukan bahwa orang protestan cenderung lebih setuju bahwa hidup ditentukan oleh tindakan mereka sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan seseorang antara kecerdasan spiritual dapat memotivasi seseorang sehingga percaya pada dirinya sendiri. Lebih lanjut, Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa ada dugaan rasa percaya diri dan keyakinan kemampuan individu atas pengelolaan keuangan sebagai faktor lain yang menghubungkan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan. Hal ini memungkinkan *locus of control internal* memediasi antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Emmons (2000) menyatakan bahwa sebuah kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk menyeimbangkan antara duniawi dan spiritualitas surgawi. Nalarnya, seorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang dilatarbekangi oleh kesadaran untuk bertanggung jawab atas setiap perilaku. Misalnya, seseorang yang memiliki kapasitas transendensi baik akan memberikan keyakinan pada dirinya untuk hidup sederhana tanpa meminta atau menabung karena memiliki tujuan ziarah suci dimasa depan.

2.3. Kerangka Pemikiran

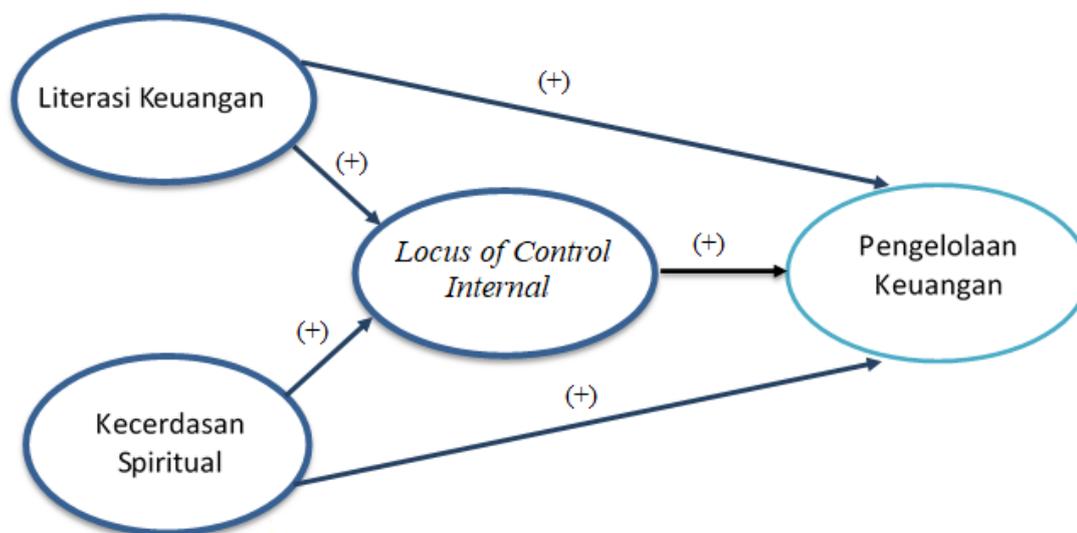
Penelitian ini merupakan riset kolaborasi. Berikut merupakan model kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI RISET DENGAN MAHASISWA

Selanjutnya peneliti mengambil sebagian dari variabel kolaborasi dengan berdasarkan uraian sub bab sebelumnya, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat
- H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat
- H3 : *Locus of control internal* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat

H4 : *Locus of control internal* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat

H5 : *Locus of control internal* memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat

